
KESIAPAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IBNU SINA SAAT MELAKUKAN BELAJAR DI RUMAH

Dra. Kasmiasi, M.Pd,¹, Dr. Drs. Sukendro, M. Kes AIFO², Khoirunnisa³

Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi

*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui untuk mengetahui kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun, serta 2) mengetahui kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, serta kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. dengan jenis data primer. Metode pengumpulan data menggunakan angket selanjutnya analisis data menggunakan rumus persentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot dari kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah sebesar 43% dan berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak memiliki rata-rata bobot sebesar 44% dengan kategori cukup baik, kesiapan orangtua untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar memiliki rata-rata bobot sebesar 38% dan berada pada kategori tidak baik, serta kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak sebesar 43% dengan kategori cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori cukup baik.

Kata kunci: kesiapan orangtua, tumbuh kembang, motorik kasar

READINESS OF PARENTS IN SUPPORTING GROSS MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS AT RA IBNU SINA WHEN STUDYING FROM HOME

Abstract

The aims of this study were 1) to determine the readiness of parents to support the growth and development of gross motor skills of children aged 5-6 years, and 2) to determine the readiness of parents to provide ongoing guidance on physical motor skills, stimulate children to have the will to develop gross motor skills. children, as well as the readiness of parents to provide adequate facilities according to the gross motor development of children aged 5-6 years at RA Ibnu Sina while studying at home. This type of research is descriptive quantitative research. with primary data types. The method of data collection is using a questionnaire and then data analysis using a percentage formula. The results showed that the average weight of parental readiness in supporting the gross motor development of children aged 5-6 years at RA Ibnu Sina while doing home learning was 43% and was in the fairly good category. Furthermore, the readiness of parents to provide ongoing guidance on children's physical motoric has an average weight of 44% with a good enough category, the readiness of parents to stimulate children to have the will to develop gross motor skills has an average weight of 38% and is in the category not good, as well as the readiness of parents to provide adequate facilities according to children's gross motor development by 43% with a fairly good category. The conclusion of this study is that the readiness of parents to support the gross motor development of children aged 5-6 years at RA Ibnu Sina when studying at home is in the fairly good category.

Keywords: parental readiness, growth and development, gross motoric

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai kedalam diri seseorang dan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sujiono, 2013:6). Salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga seluruh proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan sistem *daring* (dalam jaringan). Menurut Hamid (2020: 5) pembelajaran sistem *daring* dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan jaringan internet, dimana guru biasanya mengirim video, gambar, audio, teks dan media lain melalui aplikasi yang berbasis *website*. Kegiatan pembelajaran dari rumah tidak hanya diberlakukan untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, tetapi juga tingkat Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).

Kegiatan pembelajaran dari rumah memberikan perubahan pada peran pendidik, peserta didik dan orangtua. Terutama bagi orangtua, adanya kebijakan pembelajaran dari rumah membuat mereka bingung karena mereka harus menjadi guru dan bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan anak usia dini. Mengingat anak usia dini, khususnya anak yang berumur 5-6 tahun merupakan usia keemasan yang seluruh tahap perkembangannya akan terjadi. Hal ini sesuai pendapat Sujiono (2013:7) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai usia 6 tahun, dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, dimana seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Kondisi ini menyebabkan orangtua harus siap menghadapi segala proses perkembangan anak ketika mereka belajar dari rumah, karena selama ini orangtua menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak kepada guru di sekolah. Orangtua dituntut untuk mendampingi anak ketika belajar dari rumah sehingga mereka tahu apasaja perkembangan yang terjadi kepada anak usia dini. Menurut Ardiyansah dan Arda (2020: 3) orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya untuk melakukan proses pembelajaran saat dirumah seperti membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta menyediakan fasilitas belajar yang dapat memacu tumbuh kembang anak.

Salah satu perkembangan anak 5-6 tahun yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah perkembangan motorik kasar. Menurut Yamin (2010:132-136) perkembangan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan, dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar ini menjadi sangat penting dan membutuhkan kesiapan matang dari orangtua, terutama ketika anak belajar dari rumah sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Menurut Sukanti (2011: 2) setiap orangtua, guru atau siapapun yang mendampingi anak belajar harus benar-benar siap dengan menyediakan waktu dan ruang bagi anak, sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasarnya dengan optimal.

Kesiapan orangtua sendiri dalam menghadapi tumbuh kembang motorik kasar anak dapat dilihat dari sejauhmana orangtua mampu menjalankan perannya ketika mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua harus memberikan kebebasan bagi anak untuk mengembangkan motorik kasar yang dimiliki agar anak tidak mengalami gangguan dan keterlambatan berkembang. Menurut Wulandari dan Fadhila (2021: 209-210) peran orangtua menggambarkan kesiapannya dalam melatih tumbuh kembang motorik anak yang dilakuakn dengan cara memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, orangtua menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, serta menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik anak.

Bentuk kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia dini juga dapat diwujudkan melalui pola asuh yang dilakukan, dimana orangtua bisa terlibat

secara aktif untuk menemani anak bermain, memastikan kesehatan dan kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang anak, serta melakukan hal-hal sederhana yang bisa memacu perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, orangtua juga harus mendampingi anak saat mereka belajar dari rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak belajar dan mendidik anak agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Orangtua juga harus siap melakukan komunikasi dua arah dengan anak, sehingga suasana belajar di rumah tidak menjadi pasif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bahwa orangtua sudah siap untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator saat anak belajar di rumah.

RA Ibnu Sina merupakan salah satu pendidikan taman kanak-kanak yang terletak di Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dengan jumlah anak didik usia 5-6 tahun sebanyak 54 orang anak. RA Ibnu Sina selama pandemi covid-19 ini melakukan sistem pembelajaran dari rumah, dimana guru akan menyampaikan materi dan tugas secara online melalui video maupun media lainnya yang disebarkan kepada orangtua anak melalui aplikasi *youtube* maupun grup *WhatsApp*. Hal ini mengakibatkan orangtua yang harus mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga orangtua harus siap menjalankan perannya untuk mencapai tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan motorik kasarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2021 terhadap 15 orangtua anak usia 5-6 tahun RA Ibnu Sina yang tinggal di Kelurahan Ulu Gedong menunjukkan bahwa rata-rata orangtua belum memiliki kesiapan yang matang dalam menjalankan perannya untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang dapat memacu tumbuh kembang motorik anak, dimana orangtua hanya mengajari anak di dalam rumah dengan cara duduk dan menggunakan alat tulis. Orangtua tidak menyediakan arena bermain anak seperti lapangan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasarnya.

Selain itu, orangtua juga kurang membimbing anak ketika mereka bermain. Misal ketika anak bermain sepeda maupun bermain lompat-lompatan, maka orangtua membiarkannya begitu saja tanpa memberikan bimbingan dan arahan agar anak dapat menggerakkan tubuhnya secara terkoordinasi. Orangtua juga mengalami kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada anak, harus memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasarnya, karena orangtua memang harus benar-benar paham dengan metode pembelajaran anak usia dini dan materi apa yang sedang mereka pelajari.

Bahkan kesiapan orangtua dalam melakukan pembelajaran di rumah juga dirasa sangat sulit. Hal ini dikarenakan, sebagian orangtua memiliki kesibukan, seperti bekerja dan mengurus rumah tangga, sehingga orangtua sulit untuk mendampingi anak belajar tepat waktu karena mereka harus menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Selain itu, adapula orangtua yang memiliki pola asuh penelantaran yaitu pola asuh yang dimana orangtua tidak pernah terlibat dalam aktivitas anak, sehingga orangtua bersikap acuh dan kurang peduli terhadap apa yang dilakukan anak. Orangtua dengan tipe seperti ini tentu akan menyebabkan anak dibiarkan main sendiri dan kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui untuk mengetahui kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.
2. Mengetahui kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.
3. Mengetahui kesiapan orangtua untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.
4. Mengetahui kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina sebanyak 54 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh orangtua anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar metode angket. Analisis data menggunakan rumus persentatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan Orangtua Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar di Rumah

Dari hasil pengisian angket oleh orangtua, maka paling tinggi jawaban orangtua mengenai kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah pada kategori sering dilakukan (SD) dengan jumlah 881 jawaban, sedangkan kategori sangat sering dilakukan (SSD) sebesar 321 jawaban, kategori dilakukan (D) sebesar 536 jawaban, kategori tidak dilakukan (TD) sebesar 340 jawaban dan kategori sangat tidak dilakukan (STD) sebesar 72 jawaban.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata bobot dari hasil pengisian angket sebesar 43%. Hal ini berarti kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah juga dilihat dari 3 indikator, yaitu siap memberikan bimbingan secara berkelanjutan, siap menstimulus anak agar memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan siap untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak.

2. Kesiapan Orangtua untuk Memberikan Bimbingan Secara Berkelanjutan Terhadap Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar di Rumah

Hasil penilaian orangtua mengenai kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah memiliki rata-rata bobot sebesar 44%. Hal ini menunjukkan

bahwa kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina berada pada kategori cukup baik.

Artinya orangtua sudah mulai siap untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak mereka dengan cara orangtua membimbing anak melakukan aktivitas tubuh, membimbing anak melakukan gerakan terkoordinasi, melatih kecepatan anak, melatih keseimbangan anak, melatih kelentukan anak dan melatih kelincahan sehingga perkembangan motorik kasarnya menjadi terpacu untuk berkembang.

3. Kesiapan Orangtua untuk Menstimulus Anak Agar Memiliki Kemauan Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar di Rumah

Kesiapan orangtua untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di RA Ibnu Sina selama belajar di rumah memiliki rata-rata bobot sebesar 38% dan berada pada kategori tidak baik. Artinya orangtua belum memiliki kesiapan yang baik dalam menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di RA Ibnu Sina selama belajar di rumah.

Hal ini dikarenakan orangtua kurang memotivasi anak dalam melatih kekuatan motorik kasar, orangtua kurang siap untuk memotivasi anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi, orangtua kurang siap untuk memotivasi kecepatan anak, orangtua kurang siap untuk memotivasi anak melakukan gerakan seimbang, orangtua kurang siap untuk memotivasi anak dalam melatih kelentukan motorik kasar, serta kurang siap dalam memotivasi anak dalam melatih kelincahan.

4. Kesiapan Orangtua untuk Menyediakan Fasilitas yang Memadai Sesuai Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar di Rumah

Hasil penilaian orangtua terhadap kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori cukup baik.

Artinya orangtua sudah siap untuk menyediakan fasilitas yang bisa memacu kekuatan otot anak, menyediakan fasilitas yang bisa melatih koordinasi, menyediakan fasilitas yang bisa memacu kecepatan anak melakukan gerakan, menyediakan fasilitas yang bisa memacu keseimbangan, menyediakan fasilitas yang bisa memacu kelentukan anak, menyediakan fasilitas yang bisa memacu kelentukan anak, serta menyediakan fasilitas yang bisa memacu kelincahan anak.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori cukup baik
2. Kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah

berada pada kategori cukup baik.

3. Kesiapan orangtua untuk untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori tidak baik.
4. Kesiapan orangtua untuk untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah berada pada kategori cukup baik.

Saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua di RA Ibnu Sina untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tumbuh kembang motorik kasar anak terutama kesiapan dalam menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah, sehingga perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar membantu dan memberikan arahan kepada orangtua mengenai pentingnya peran orangtua dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam perkembangan motorik kasar anak, sehingga perkembangan motorik kasar anak tidak hanya dipacu di sekolah tetapi juga dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dan Arda. 2020. *Peran Orangtua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah*. Musawa. 12 (1) : 140-164.
- Hamid, M. 2020. *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemic: Tantangan dan Peluang*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sujiono, N. Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.
- Sukanti, E.R. 2011. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga*. Jurnal Pendidikan. Volume , Nomor 1.
- Wulandari, D.R. dan A.R. Fadhila. 2021. *Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Paradigma. Volume 11, Nomor 1.
- Yamin, M. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan ke-1. PT Gaung Persada: Jakarta.